

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MTsN 1 Kota Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

MTsN 1 Kota Banjarmasin semula bernama MTs Kelayan merupakan madrasah yang berlokasi di Jalan Kelayan A Gang Setuju Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MTs Kelayan mulai berdiri dengan berstatus swasta pada tahun 1967 dan MTs Kelayan dibagi menjadi dua lokasi yaitu MTs yang berlokasi di Jalan Laksana Intan dan MTs yang berlokasi di Gang Setuju Kelayan Banjarmasin.

Pada tanggal 6 Juli 1968 berpedoman SK Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, status MTs yang berlokasi di Gang Setuju diubah menjadi negeri dengan nama MTsN Kelayan, dan MTs yang berlokasi di Jalan Laksana Intan dijadikan MTs Filial MTsN Kelayan. Kemudian pada tahun 2003 MTs Filial MTsN Kelayan yang berlokasi di Jalan Laksana Intan diusulkan untuk menjadi MTs dengan status Negeri dan berdiri sendiri.

Dan bertepatan dengan tanggal 6 Maret tahun 2009 berpedoman pada Keputusan Menteri Agama No. 48 tahun 2009, MTs Filial MTsN Kelayan yang berlokasi di Jalan Laksana Intan diubah statusnya menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan 2.

Pada tahun 2016 MTsN Kelayan diubah nama menjadi MTsN 1 Banjarmasin berdasarkan Keputusan Kementerian Agama No. 671 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

MTsN 1 Kota Banjarmasin terletak pada pusat perkotaan, dekat dengan lingkungan pemukiman masyarakat yang sangat padat, sehingga kondisi ini sangat strategis bagi madrasah.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Mewujudkan generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi :

- 1) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan cendikia dan memiliki komitmen tinggi dalam mengamalkan nilai-nilai keislama (salam, sapa, senyum, sedekah, membaca Alquran, shalat berjamaah dan lain-lain).
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan dwi prestasi madrasah.
 - a) Prestasi Akhlakul Karimah
 - b) Prestasi Akademik maupun Non Akademik

- (1) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan peserta didik melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
- (2) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan sebagai komponen penting dalam mewujudkan madrasah yang unggul.

Tujuan :

- 1) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing komponen madrasah.
- 2) Terlaksananya pengembangan kurikulum 2013, yang meliputi: mengembangkan SKL, KD, Indikator serta RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX, pada semua mata pelajaran, pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi, serta penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VII, VIII, dan IX dimana penekanannya pada perubahan cara guru memberikan pelajaran dan penilaian proses.
- 3) Terlaksananya standar proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan belajar tuntas.
- 4) Terlaksananya tata tertib dan semua ketentuan sekolah yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran di madrasah.
- 5) Tercapainya nilai Asesmen Kriteria Minimal (AKM) yang lebih baik.
- 6) Tercapainya perolehan nilai akademis peserta didik yang meningkat dari tahun ke tahun.

- 7) Terbekalnya peserta didik dengan pengetahuan dan pengenalan dunia teknologi global.
- 8) Terciptanya peserta didik yang memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup.
- 9) Terciptanya peserta didiksiswa yang memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme yang baik terhadap NKRI, yang diinternalisasikan melalui kegiatan Upacara Bendera, Paskibra dan Pramuka.
- 10) Tercapainya prestasi dalam berbagai even kegiatan/perlombaan baik akademis maupun non akademis.

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik maupun tenaga kependidikan yang bertugas di MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah sebanyak 31 orang, tenaga pendidik berjumlah 26 orang dan tenaga kependidikan 5 orang, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Kota Banjarmasin.

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	Drs. H. Ahmad Baihaki	PNS	Kepala Madrasah
2.	Jamilah, S.Pd.	PNS	Wakamad Kurikulum
3.	Ardiansyah,S.Pd.	PNS	Wakamad Kesiswaan

4.	Warsito, M.Pd.	PNS	Wakamad Kurikulum
5.	Raudhatur Ridha, S.Ag.	PNS	Wakamad Sarana dan Prasarana
6.	Nurdin Arpan, S.Pd.	PNS	Pendidik
7.	Dr. Hj. Wahidah	PNS	Pendidik
8.	Hj. Sholehah, S.Pd.	PNS	Pendidik
9.	Raudhatunnisa, M.Pd.	PNS	Pendidik
10.	Heny Nelawati, S.Pd.	PNS	Pendidik
11.	Rahim Miftahuddin, S.Pd.	PNS	Pendidik
12.	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag.	PNS	Pendidik
13.	Salahudin, S.Ag.	PNS	Pendidik
14.	Maimanah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
15.	Erna, S.Ag	PNS	Pendidik
16.	Rifka Sari, S.Pd.	PNS	Pendidik
17.	Rizkiah Hasma, S.Pd.	PNS	Pendidik
18.	Akhmad Alhaitami, M.Pd.	PNS	Pendidik
19.	Hj. Muzzalifah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
20.	Dahlia, S.Pd.	PNS	Pendidik
21.	Muhammad Syarbini, S.Th.I.	PNS	Pendidik
22.	Farida Ulfah, S.Pd.	PNS	Pendidik
23.	Prianti Sitohang, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
24.	Dina Kamaliya, S.Pd.	PNS	Pendidik
25.	Andika Dharma Putra, S.Pd.	PNS	Pendidik
26.	Muhammad Rizki Aulia, S.Pd.	PNS	Pendidik
27.	Norhidayani, M.Pd.I.	Honor	Pendidik

28.	Fajriansyah, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
29.	Drs. Nurdiansyah	PNS	KAUR
30.	M. Reza Ramali, S.E.	PNS	TU
31.	Akhmadi	PNS	TU
32.	Ahmad Salaby	PNS	TU
33.	Raudah	PNS	TU
34.	Ramlah	Honor	TU
35.	Nor Baiti	Honor	TU

d. Keadaan Peserta Didik

MTsN 1 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki peserta didik sebanyak 372 orang, kelas VII sebanyak 128 orang, kelas VIII sebanyak 127 orang dan kelas IX sebanyak 117 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kota Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
KELAS VII					
1.	VII A	12	20	32	Prianti Sitohang, S.Pd.I.
2.	VII B	12	20	32	Andika Dharma Putra, S.Pd.
3.	VII C	12	20	32	Dina Kamaliya, M.Pd.
4.	VII D	12	20	32	Nurdin Arpan, S.Pd.
Jumlah		48	80	128	
KELAS VIII					

1.	VIII A	11	21	32	Farida Ulfah, S.Pd.
2.	VIII B	11	20	31	Maimanah, S.Pd.I.
3.	VIII C	17	15	32	Rizkiah Hasma, S.Pd.
4.	VIII D	17	15	32	Dahliaana, S.Pd.
Jumlah		56	71	127	
KELAS IX					
1.	IX A	12	17	29	Akhmad Alhaitami, M.Pd.
2.	IX B	12	19	31	Hj Sholehah, S.Pd.
3.	IX C	12	17	29	Heny Nelawati, S.Pd.
4.	IX D	11	17	28	Raudhatun Nisa, M.Pd.
Jumlah		47	70	117	
Jumlah Keseluruhan		151	221	372	

e. Sarana dan Prasarana

Sarana maupun Prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Banjarmasin dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Banjarmasin

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Kepala TU	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kelas	12
6.	Ruang BK	1

7.	UKS	1
8.	Koperasi	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Lab. IPA	1
11.	Warung Sekolah	1

2. MTsN 2 Kota Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

MTsN 2 Kota Banjarmasin semula bernama MTsN Mulawarman, berdiri sejak tahun 1979 atas dasar Keputusan Bersama Tiga Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama masing-masing No. 6 Tahun 1975 dan No. 36 Tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975. Pada tahun 1978, dengan SK pendirian sekolah dari kantor wilayah Departemen Agama (sekarang Kementrian Agama), KMA Nomor 16 tanggal 16 Maret 1978 berdirilah sebuah sekolah dengan nama MTsN Mulawarman Banjarmasin dengan menggunakan kurikulum tahun 1976.

Sebelumnya lembaga pendidikan (MTsN Mulawarman) bernama PGAN selama 4 tahun. Pergantian nama lembaga pendidikan ini sesuai dengan ketetapan Departemen Agama bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan menurut Undang-undang Pendidikan Nomor 23 Tahun 2004 maka MTsN Mulawarman menjadi suatu lembaga pendidikan tipe pendidikan menengah.

Pada tahun 2016 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah

Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, maka MtsN Mulawarman berganti nama menjadi MTsN 2 Kota Banjarmasin.

MTsN 2 Kota Banjarmasin ini beralamat di Jalan Batu Benawa Raya Komplek Mulawarman Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Visi, Misi dan Nilai yang Dikembangkan

Visi :

Terwujudnya madrasah yang unggul dan berbudaya lingkungan Islami.

Misi :

- 1) Terciptanya lingkungan madrasah yang agamis, menyenangkan, kondusif, serta dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Optimalisasi kegiatan akademik melalui pemberdayaan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Berkembangnya minat dan bakat peserta didik di berbagai bidang sesuai minat dan kemampuan.

Indikator Misi :

- 1) Penyelenggaraan pendidikan terintegrasi antara Imtaq dan Iptek yang tertuang dalam Silabus, RPP, dan pembiasaan pengamalan keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mendorong agar setiap pendidik memahami materi keagamaan, sehingga dalam pembelajaran dapat memadukan nilai Iptek dan Imtaq.

- 2) Berjalannya manajemen berbasis madrasah dengan mengedepankan asas musyawarah dalam mengambil keputusan, sehingga dapat meminimalkan resiko yang mungkin timbul, dengan dukungan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perannya masing-masing.
- 3) Lingkungan kerja selalu mencerminkan kekhasan agama Islam yang sehat, unggul, dan berdaya saing tinggi sesuai perannya masing-masing.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan bakat dan minat peserta didik senantiasa dijalankan sesuai kemampuan dan potensi yang ada.
- 5) Berkembangnya potensi lokal yang berwawasan global.

Nilai yang Dikembangkan :

- 1) Aqidah Islam, akhlak mulia dan sikap ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan kebersamaan yang dilandasi musyawarah.
- 3) Hemat, cermat, mandiri, dan bertanggung jawab.
- 4) Budaya lingkungan yang Islami.
- 5) Inovatif dan kreatif, namun tetap bersahaja.

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik maupun tenaga kependidikan yang bertugas di MTsN 2 Kota Banjarmasin berjumlah 80 orang, yaitu tenaga pendidik sebanyak 67 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 13 orang, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Pendidik maupun Tenaga Kependidikan MTsN 2 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	Riduansyah, M.Pd.	PNS	Kepala Madrasah
2.	Dra. Ely Rosita	PNS	Wakamad Kurikulum
3.	Muhammad Arsyad, S.Ag., M.Pd.I.	PNS	Wakamad Kesiswaan
4.	H. Muhammad Nuh, S.Ag.	PNS	Wakamad Humas
5.	HJj. Roosilawati Hasanah, M.Pd.	PNS	Wakamad Sarana dan Prasarana
6.	Akhmad Riza Anshori, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
7.	Dra. Hj. Siti Masliani	PNS	Pendidik
8.	Abdul Halim, S.Pd.	PNS	Pendidik
9.	Zainal Arifin, S.Pd.	PNS	Pendidik
10.	Tyas Alvionita Zahara, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
11.	Adam Satria Abdilah, S.Pd.	PNS	Pendidik
12.	Aspan, S.Pd.	PNS	Pendidik
13.	Suriadi, S.Pd.	PNS	Pendidik
14.	Lina Rosita, S.Ag.	PNS	Pendidik
15.	Mulyanti, S.Pd.	PNS	Pendidik
16.	Deni Ariandi Pranoto, S.Pd.	PNS	Pendidik
17.	Dra. Aspiyah	PNS	Pendidik
18.	Asiah, S.Pd.	PNS	Pendidik

19.	Hj. Masdinawati, S.Pd.	PNS	Pendidik
20.	Noor Arofah, S.Pd.	PNS	Pendidik
21.	Sriyani, S.Pd.	PNS	Pendidik
22.	Rusinah, S.Pd.	PNS	Pendidik
23.	Mahdarianata, M.Pd.	PNS	Pendidik
24.	Muhammad Jaini, S.Pd.	PNS	Pendidik
25.	Abdur Rahimi, S.Pd.	PNS	Pendidik
26.	Murniati Sari, S.Pd.	PNS	Pendidik
27.	Mariansyah, S.Pd.	PNS	Pendidik
28.	Hj. Masriah, S.Ag.	PNS	Pendidik
29.	Normina, M.Pd.	PNS	Pendidik
30.	Norsehan, M.Pd.I.	PNS	Pendidik
31.	Dra. Winda Novana Tita Prihatanti	PNS	Pendidik
32.	Ma`mur, M.Pd.	PNS	Pendidik
33.	Jumiadi Khairi Fitri, M.Pd.	PNS	Pendidik
34.	Najiah Widad, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
35.	Muhammad Yusuf, S.Pd.	PNS	Pendidik
36.	Dra. Hj. Chara Yossa Dewi	PNS	Pendidik
37.	Irwan Rispiannor, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
38.	Dra. Yurni	PNS	Pendidik
39.	Hartini, S.Pd.	PNS	Pendidik
40.	H. Suhanta, M.Pd.	PNS	Pendidik
41.	Syaidah, S.Ag.	PNS	Pendidik
42.	Dra. Hj. Aslamiah	PNS	Pendidik
43.	Helyati, S.Pd.	PNS	Pendidik
44.	Dra. Arpiah. M.Pd.	PNS	Pendidik

45.	Amat Jayadi, S.Ag., M.Ag.	PNS	Pendidik
46.	Peni Raharjo, S.Pd.	PNS	Pendidik
47.	Dra. Siti Patimah, M.Pd.	PNS	Pendidik
48.	Hj. Siti Halidah, S.Pd.I., M.Ag.	PNS	Pendidik
49.	Rusmawati, S.Pd.	PNS	Pendidik
50.	Mohamad Husni Thamberin, S.Ag.	PNS	Pendidik
51.	Sugian Noor, S.H.	PNS	Pendidik
52.	Abdul Aziz, S.Pd.	PNS	Pendidik
53.	Istianah, S.Psi.	PNS	Pendidik
54.	Rahmatul Hasanah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
55.	Taufiqurrahman, S.Pd.	Honor	Pendidik
56.	Rusdiah, S.Ag., M.Pd.I.	Honor	Pendidik
57.	Hj. Nordiana, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
58.	Herda Wulan Sari, S.Pd.	Honor	Pendidik
59.	Handi Ramadhani, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
60.	Norlela, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
61.	Sakerani, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
62.	Muhammad Aulia Rahman, S.Pd.	Honor	Pendidik
63.	Mawaddah Warahmah, S.Pd.	Honor	Pendidik
64.	Zainal Arifin, S.Pd.	Honor	Pendidik
65.	Syarifah, S.Pd.	Honor	Pendidik
66.	Desi Aprianty, S.Pd.	Honor	Pendidik
67.	Dini Rahmawaty, S.Pd.	Honor	Pendidik
68.	Hj. Kasmawati, SE.	PNS	Kepala TU
69.	Noor Amalia Fahriani, S.Pd.	PNS	JFU

70.	Pauzan Rusyada, A.Md.	PNS	Kepala Perpustakaan
71.	Halidi	PNS	JFU
72.	Fatliah	PNS	JFU
73.	Pahrul Raji	PNS	JFU
74.	Alimmudin, S.Pd.	Honor	Operator Madrasah
75.	Febri, S.Pd.	Honor	Operator Madrasah
76.	Aulia Rahman	Honor	Kebersihan
77.	Muhammad Najir	Honor	Satpam
78.	Andiansyah	Honor	Pertamanan
79.	Syaiful Arifin	Honor	Penjaga Sekolah
80.	Husein	Honor	Kebersihan

d. Keadaan Peserta Didik

MTsN 2 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki peserta didik sebanyak 928 orang, yaitu kelas VII sebanyak 317 orang, kelas VIII sebanyak 301 orang dan kelas IX sebanyak 310 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik MTsN 2 Kota Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
KELAS VII					

1.	VII A	12	16	28	Akhmad Riza Anshori, S.Pd.I.
2.	VII B	12	16	28	Dra. Hj. Siti Masliani
3.	VII C	12	18	30	Abdul Halim, S.Pd.
4.	VII D	13	16	29	Zainal Arifin, S.Pd.
5.	VII E	13	16	29	Tyas Alvionita Zahara, S.Pd.I.
6.	VII F	12	16	28	Adam Satria Abdilah, S.Pd.
7.	VII G	12	16	28	Aspan, S.Pd.
8.	VII H	14	14	28	Suriadi, S.Pd.
9.	VII I	14	16	30	Lina Rosita, S.Ag.
10.	VII J	13	16	29	Mulyanti, S.Pd.
11.	VII K	14	16	30	Deni Ariandi Pranoto, S.Pd.
Jumlah		141	176	317	
KELAS VIII					
1.	VIII A	16	14	30	Dra. Aspiyah
2.	VIII B	9	20	29	Asiah, S.Pd.
3.	VIII C	8	21	29	Hj. Masdinawati, S.Pd.
4.	VIII D	10	22	32	Noor Arofah, S.Pd.
5.	VIII E	10	20	30	Sriyani, S.Pd.
6.	VIII F	13	16	29	Rusinah, S.Pd.
7.	VIII G	10	22	32	Mahdarianata, M.Pd.
8.	VIII H	10	20	30	Muhammad Jaini, S.Pd.
9.	VIII I	12	17	29	Abdur Rahimi, S.Pd.
10.	VIII J	13	18	31	Murniati Sari, S.Pd.
Jumlah		111	190	301	

KELAS IX					
1.	IX A	12	20	32	Mariansyah, S.Pd.
2.	IX B	14	18	32	Hj. Masriah, S.Ag
3.	IX C	10	19	29	Normina, M.Pd.
4.	IX D	12	20	32	Norsehan, M.Pd.I.
5.	IX E	12	17	29	Dra. Winda Novana Tita Prihatanti
6.	IX F	12	20	32	Ma`mur, M.Pd.
7.	IX G	12	20	32	Jumiadi Khairi Fitri, M.Pd.
8.	IX H	13	16	29	Najiah Widad, S.Pd.I.
9.	IX I	11	20	31	Muhammad Yusuf, S.Pd.
10.	IX J	14	18	32	Dra.Hj. Chara Yossa Dewi
Jumlah		122	188	310	
Jumlah Keseluruhan		374	554	928	

e. Sarana dan Prasarana

Sarana maupun Prasarana yang ada di MTsN 2 Kota Banjarmasin dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Banjarmasin

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Kepala TU	1
3.	Ruang TU	1

4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Pengawas	1
6.	Ruang Kelas	24
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang Osis	1
9.	Ruang Pramuka	1
10.	UKS	1
11.	Mushalla	1
12.	Koperasi Guru	1
13.	Koperasi Siswa	1
14.	Perpustakaan	1
15.	Pendopo	1
16.	Lab. Komputer	1
17.	Lab. IPA	1
18.	Ruang Serbaguna	1
19.	Warung Sekolah	1
20.	WC/Toilet	6

3. MTsN 3 Kota Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 3 Kota Banjarmasin) memiliki dua buah lokasi yang beralamat di Jalan Bhakti No. 4 RT 32 Pemurus Dalam Banjarmasin (lokasi 1) dan di Jalan Mahligai Kertak Hanyar Kab. Banjar (lokasi 2).

MTsN 3 Kota Banjarmasin lokasi 1 pada mulanya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Irtiqaiyah Banjarmasin yang kemudian dinegerikan menjadi

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan sejak tanggal 25 November 1995. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 Tahun 1995 tentang Pembukaan dan Penegrian Beberapa Madrasah.

Sedangkan MTsN 3 Kota Banjarmasin lokasi 2 pada mulanya adalah MTs Handil Jatuh yang merupakan kelas jauh di bawah binaan MTsN Kelayan Banjarmasin. Pada tanggal 7 Juni 1997 telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawabnya oleh Kepala MTsN Kelayan Banjarmasin kepada Kepala MTsN Banjar Selatan Pemurus Dalam Banjarmasin.

Kemudian MTsN Banjar Selatan menjadi MTsN Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin, munculnya angka 1 pada nama MTsN Banjar Selatan adalah bertujuan untuk menjadi pembeda dengan MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Laksana Intan Banjarmasin.

Dan pada akhir tahun 2016 MTsN Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin berubah nama menjadi MTsN 3 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Terwujudnya MTsN 3 Kota Banjarmasin yang berkualitas dalam mempersiapkan peserta didik yang berkarakter Islam, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Indikator Visi :

- 1) Berkualitas, jika madrasah mampu memberikan pelayanan prima pada bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Islami, jika peserta didik memiliki akhlakul karimah dan mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.
- 3) Berprestasi, jika peserta didik mampu berprestasi pada bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Berwawasan lingkungan, jika semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan.

Misi :

- a) Menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan.
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik.
- c) Mengedepankan prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- d) Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (*green*) bersih (*clean*), dan sehat (*hygienics*).

Tujuan :

- 1) Peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca Alquran dengan benar dan tartil, memiliki dasar-dasar keimanan dan amal saleh dan akhlakul karimah.

- 2) Peserta didik mendapat layanan pendidikan di bidang akademik dan non akademik yang berkualitas.
- 3) Peserta didik dapat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih dan sehat.

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik maupun tenaga kependidikan yang bertugas di MTsN 3 Kota Banjarmasin berjumlah 72 orang, yaitu tenaga pendidik sebanyak 57 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 15 orang, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Keadaan Pendidik maupun Tenaga Kependidikan MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	H. Misran S.Ag.	PNS	Kamad
2.	Rofi Bushairi, S.Pd.	PNS	Wakamad Kurikulum
3.	Sahriadi, M.Pd.I.	PNS	Wakamad Kesiswaan
4.	Agung Nugroho, M.Pd.I	PNS	Wakamad Humas
5.	Hj. Sofa, S.Ag, S.Pd.	PNS	Wakamad Sarana dan Prasarana
6.	Dra. Noor Adeliyani, M.Pd.	PNS	Pendidik
7.	Dra. Hj. Zuraida	PNS	Pendidik

8.	Dra.Hj. Kaspiah	PNS	Pendidik
9.	Dra. Paujiannor	PNS	Pendidik
10.	Dra. Sri Umiyati, M.Pd.	PNS	Pendidik
11.	Hj. Mariyana S.Pd.	PNS	Pendidik
12.	Syafariana Kartika, S.Pd.	PNS	Pendidik
13.	Siratun Manshorah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
14.	Normaliana, M.Pd.I.	PNS	Pendidik
15.	Hj. Ma'awiyah, S.Pd.	PNS	Pendidik
16.	Dra. Rosmaliyana	PNS	Pendidik
17.	Budi Armianti, S.Pd.	PNS	Pendidik
18.	Dra. Masni	PNS	Pendidik
19.	Yulia Khairiah, S.Pd.	PNS	Pendidik
20.	Anna Isabella, S.Pd.	PNS	Pendidik
21.	Dra. Hj. Noor Jannah	PNS	Pendidik
22.	Ngatiyem, S.Pd.	PNS	Pendidik
23.	Hj. Noor Hidayah, S.Pd.	PNS	Pendidik
24.	H. Zainal Arifin, S.Pd.	PNS	Pendidik
25.	Arief Rahman, S.Pd.	PNS	Pendidik
26.	Fathul Hidayah, S.Pd.	PNS	Pendidik
27.	Selpini Mariani, M.Pd.	PNS	Pendidik
28.	Sri Noor Bayah, S.Pd.	PNS	Pendidik
29.	Karmila Yanti, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
30.	Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Ag.	PNS	Pendidik
31.	Rina Erlinawati, S.Pd.	PNS	Pendidik
32.	Jarkasyi, S.Ag.	PNS	Pendidik
33.	Ahmad Sofyan Tsauri, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
34.	Wuri Rahayu, S.Pd.	PNS	Pendidik

35.	Sri Ratna Mutiah, S.S.	PNS	Pendidik
36.	Hendra Purnawan, S.Pd.	PNS	Pendidik
37.	Syarifah Noor Apriliana, S.E.	PNS	Pendidik
38.	Ramadhan, S.Pd.	PNS	Pendidik
39.	Mujahadah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
40.	Hartati, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
41.	Wahdaniah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
42.	Nor Ahda Latifah, S.Pd.	PNS	Pendidik
43.	Hj. Hertini S.H.	Honor	Pendidik
44.	Syarifudin, S.Ag.	Honor	Pendidik
45.	Andi Hidayat, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
46.	Dwining Wahyudi, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
47.	Abu Hanifah, S.Ag.	Honor	Pendidik
48.	Siti Haryawati, M.Pd.	Honor	Pendidik
49.	Saidi Noor, S.Pd.	Honor	Pendidik
50.	Munawir Ahkam, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
51.	Raya Ridhati, S.Pd.	Honor	Pendidik
52.	Dian Diah Destianti, S.Pd.	Honor	Pendidik
53.	Syarifah Alfisyah, M.Pd.	Honor	Pendidik
54.	Rizky Yanoor, S.Pd.	Honor	Pendidik
55.	Deviana Triwahyu Winarya, S.Pd.	Honor	Pendidik
56.	Munawarah, S.Pd.	Honor	Pendidik
57.	Desy Afrianti, S.Pd.	Honor	Guru
58.	Abdul Gafur, S.H.I.	PNS	Kepala TU
59.	Hj. Fitriani, S.E.	PNS	TU
60.	Hj. Leny Marlenna, S.Sos, M.Ap.	PNS	TU

61.	Hj. Halimatussadiyah	PNS	TU
62.	Berkatsiah	PNS	TU
63.	Siti Nor Asiah	PNS	TU
64.	Normawati	PNS	TU
65.	Agus Saputra, A.Md.	Honor	PTT
66.	Hatiannor	Honor	PTT
67.	Makhriati, S.Ak.	Honor	PTT
68.	Hairullah	Honor	PTT
69.	A. Dailami	Honor	PTT
70.	Zainuddin	Honor	PTT
71.	H. Arpian	Honor	PTT
72.	Eko Triyono	Honor	PTT

d. Keadaan Peserta Didik

MTsN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki peserta didik sebanyak 813 orang, yaitu kelas VII sebanyak 268 orang, kelas VIII sebanyak 298 orang dan kelas IX sebanyak 247 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Keadaan Peserta Didik MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
KELAS VII					
1.	VII A	9	23	32	H. Zainal Arifin, S.Pd.
2.	VII B	11	21	32	Wuri Rahayu, S.Pd.

3.	VII C	15	18	33	Syarifah Noor Apriliana, S.E.
4.	VII D	8	27	35	Silpini Mariani, M.Pd.
5.	VII E	7	25	32	Sri Ratna Mutiah, S.S.
6.	VII F	14	21	35	Ahmad Sofyan Tsauri, S.Pd.I.
7.	VII G	16	18	34	Hendra Purnawan, S.Pd.
8.	VII H	15	20	35	Hartati, S.Pd.I.
Jumlah		95	173	268	
KELAS VIII					
1.	VIII A	11	21	32	Nor Ahda Latifah, S.Pd.
2.	VIII B	10	22	32	Fathul Hidayah, S.Pd.
3.	VIII C	13	20	33	Anna Isabella, S.Pd.
4.	VIII D	13	19	32	Mujahadah, S.Pd.I.
5.	VIII E	13	21	34	Wahdaniah, S.Pd.I.
6.	VIII F	12	23	35	Dra. Masni
7.	VIII G	15	19	34	Arief Rahman, S.Pd.
8.	VIII H	14	19	33	Karmila Yanti, S.Pd.I.
9.	VIII I	15	17	33	Ramadhan, S.Pd.I.
Jumlah		117	181	298	
KELAS IX					
1.	IX A	9	22	31	Yulia Khairiah, S.Pd.
2.	IX B	9	24	33	Dra. Sri Umiyati, M.Pd.
3.	IX C	10	22	32	Rina Erlinawati, S.Pd.
4.	IX D	13	17	30	Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Ag.
5.	IX E	15	16	31	Hj. Nurhidayah, S.Pd.
6.	IX F	13	16	29	Ngatiyem, S.Pd.

7.	IX G	15	15	30	Hj. Mariyana, S.Pd.
8.	IX H	15	16	31	Sri Noor Bayah, S.Pd.
Jumlah		99	148	247	
Jumlah Keseluruhan		311	502	813	

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	2
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Kelas	25
5.	Lab. Bahasa	1
6.	Lab. IPA	1
7.	Lab. Komputer/Multimedia	1
8.	Perpustakaan	2
9.	UKS	2
10.	WC/Toilet	15
11.	Mushalla	1
12.	Kantin/Koperasi Sekolah	2
13.	Studio	1

4. MTsN 4 Kota Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

Pada mulanya MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin adalah bernama MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang MTs Filial dari MTs Kelayan Banjarmasin, yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di Gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Kemudian pada tanggal 6 Juli Tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, dinegerikan dengan nama MTsN Kelayan (sekarang MTsN 1 Kota Banjarmasin) dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 atas prakarsa Kepala MTsN Kelayan, lokasi MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin diusulkan untuk menjadi MTs Negeri dan berdiri sendiri. Kemudian tepatnya pada tanggal 6 Maret Tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009, MTs Filial MTsN Kelayan diubah statusnya menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan 2.

Sejak saat itulah MTsN Banjar Selatan 2 resmi sebagai madrasah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Munculnya nama MTsN Banjar Selatan yang diujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk menjadi pembeda dengan MTsN Banjar Selatan 1 yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Pada akhir tahun 2016 MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berganti nama menjadi MTsN 4 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi dan berprestasi.

Misi:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menciptakan iklim kondusif dengan menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran Islam lewat kegiatan keagamaan.
- 3) Meningkatkan pembelajaran dan pembinaan secara efektif.
- 4) Menumbuhkan inspirasi dan motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan nilai demokratis dan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

Tujuan :

- 1) Lulusan Madrasah dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca Alquran dengan benar dan tartil, memiliki dasar-dasar keimanan dan amal saleh dan berakhlakul karimah.

- 2) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan dan keimanan secara optimal, sehingga memiliki kepekaan sosial.
- 3) Menjadikan madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas, dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat.
- 4) Terjalannya kerjasama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder di lingkungan madrasah dan terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat Nasional.
- 5) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keimanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik maupun tenaga kependidikan yang bertugas di MTsN 4 Kota Banjarmasin berjumlah 33 orang, yaitu tenaga pendidik sebanyak 28 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 5 orang, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Keadaan Pendidik maupun Tenaga Kependidikan MTsN 4 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	Dra. Hj. Naini Pristiana	PNS	Kepala Madrasah
2.	Kurnia Rahman, S. Pd.	PNS	Wakamad Kurikulum
3.	Arif Rahman, S.Pd.	PNS	Wakamad Kesiswaan

4.	Daraqutni, S.Pd.I.	PNS	Wakamad Humas
5.	Mahkin, S.Ag.	PNS	Wakamad Sarana dan Prasarana
6.	Dra. Hj. Huzaifah	PNS	Pendidik
7.	Dra. Fathul Jannah	PNS	Pendidik
8.	Rizkiawati, S.Ag.	PNS	Pendidik
9.	Syarhanah, S.Pd.	PNS	Pendidik
10.	Rena Hartini, S.Pd.	PNS	Pendidik
11.	Nasi'ah Nurkhomsianti, S.Pd.	PNS	Pendidik
12.	Dra. Siti Rusdah, S.Pd.	PNS	Pendidik
13.	Mariatul Fithriah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
14.	Endang Wikandari, S.Pd.	PNS	Pendidik
15.	Ma'rifah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
16.	Ely Risa, S.Pd.	PNS	Pendidik
17.	Dra. Rahmawati, S.Pd.	PNS	Pendidik
18.	Hj. Fatimah Dachyari, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
19.	Dede Kusnadi, S.TH.I.	PNS	Pendidik
20.	Isnaniah, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
21.	Khasni, S.Pd.I.	PNS	Pendidik
22.	Muhammad Fajar Sadiq, S.Pd.	Honor	Pendidik
23.	Khairina Ramadayani, S.Pd.	Honor	Pendidik
24.	Abu Rizal Alfarabi, S.Pd.I.	Honor	Pendidik
25.	Amalia Khaidir Putri, S.Pd.	Honor	Pendidik
26.	Muna Kamaliya, S.Pd.	Honor	Pendidik

27.	Muhammad Reza Safari, S.Pd.	Honor	Pendidik
28.	Azizah Rahmah, S.Pd.	Honor	Pendidik
29.	Abdussalam	PNS	TU
30.	Muhammad Abdan	PNS	TU
31.	Wahyu Agustina	PNS	TU
32.	Darma Afdoli, S.Kom.	Honor	TU
33.	Sopiah	Honor	TU

d. Keadaan Peserta Didik

MTsN 4 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki peserta didik sebanyak 410 orang, yaitu kelas VII sebanyak 147 orang, kelas VIII sebanyak 140 orang dan kelas IX sebanyak 123 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Keadaan Peserta Didik MTsN 4 Kota Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
KELAS VII					
1.	VII A	15	22	37	Isnaniah, S.Pd.I.
2.	VII B	14	23	37	Dra. Hj. Huzaifah
3.	VII C	16	20	36	Ma’rifah, S.Pd.I.
4.	VII D	17	20	37	Khasni, S.Pd.I.
Jumlah		62	85	147	
KELAS VIII					
1.	VIII A	0	35	35	Dra. Siti Rusdah

2.	VIII B	33	0	33	Endang Wikandari, S.Pd.
3.	VIII C	17	19	36	Mariatul Fithriah, S.Pd.I.
4.	VIII D	10	26	36	Dede Kusnadi, S.TH.I.
Jumlah		60	80	140	
KELAS IX					
1.	IX A	0	31	31	Syarhanah, S.Pd.I.
2.	IX B	0	30	30	Rena Hartini, S.Pd.
3.	IX C	30	0	30	Rizkiawati, S.Ag.
4.	IX D	16	16	32	Ely Risa, S.Pd.
Jumlah		46	77	123	
Jumlah Keseluruhan		168	242	410	

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di MTsN 4 Kota Banjarmasin dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Sarana dan Prasarana MTsN 4 Kota Banjarmasin

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	12
5.	Lab. IPA	1
6.	Perpustakaan	1
7.	UKS	1
8.	Toilet Guru	1

9.	Toilet Siswa	1
10.	Ruang BK	1
11.	Ruang Alat Olahraga	1

B. Paparan Data dan Pembahasan

Paparan data dalam bagian ini adalah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan penulis melalui wawancara dan dokumentasi yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai teknik pengumpulan data, selain itu data yang dipaparkan juga merupakan data yang sudah berhasil di edit melalui proses editing sehingga sangat diharapkan dapat memberikan jawaban dalam penyusunan tesis ini.

Paparan data pada bagian ini dalam bentuk uraian dengan penjelasan sekedarnya. Di samping itu data dikelompokkan berdasarkan dengan serta deretan permasalahannya.

1. Bentuk dan proses implementasi Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.

Setiap lembaga pendidikan Islam baik yang negeri maupun swasta mempunyai cara tertentu dalam menentukan proses belajar mengajarnya, hal tersebut disebabkan karena kondisi yang dihadapi setiap lembaga pendidikan Islam pasti berbeda. Oleh karena itu, untuk mencoba menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi yang ada, maka setiap lembaga memiliki kebijakan dan program tertentu di dalamnya.

Menurut hasil Konferensi Pendidikan Islam pertama yang dilaksanakan di pada tahun 1977 di University of King Abdul Aziz, pendidikan Islam didefinisikan sebagai

keseluruhan makna atau pengertian yang terhimpun dalam konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

Ketiga konsep tersebut menjadi dasar dan landasan dalam proses implementasi pendidikan Islam pada Madrasah. Namun, faktanya ketiga konsep tersebut kurang dipahami oleh pendidik.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan wawancara dengan beberapa informan, mereka kurang memahami apa sebenarnya pengertian tentang konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, meskipun pada dasarnya tanpa disadari mereka telah menerapkannya di madrasah.

Seperti halnya pada MTsN 1 Kota Banjarmasin, konsep *tarbiyah* diimplementasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada madrasah. Perihal demikian berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin:

Kegiatan yang diselenggarakan di madrasah yang mempunyai tujuan agar potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung pada sore hari setelah jam pelajaran selesai. kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada madrasah ini cukup banyak, ada yang diwajibkan kepada semua peserta didik dan ada yang tidak.¹¹⁴

Begitu juga pada MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin. Konsep *tarbiyah* juga diimplementasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Perihal demikian berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Banjarmasin:

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak AB, Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu usaha yang diselenggarakan di madrasah guna menumbuhkembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik. Dengan terselenggaranya kegiatan tersebut peserta didik dapat memilih kegiatan apa saja yang akan diikutinya berdasarkan potensi dan bakat yang tertanam pada masing-masing peserta didik.¹¹⁵

Hasil wawancara yang dilaksanakan penulis dengan Kepala Madrasah MTsN 3

Kota Banjarmasin:

Kegiatan yang selama ini terlaksana di madrasah yang memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang tertanama dalam diri peserta didik adalah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga ada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ibadah peserta didik yaitu dalam bentuk kegiatan Fikih Aplikatif.¹¹⁶

Adapun Hasil wawancara yang dilaksanakan penulis dengan Kepala Madrasah

MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Kegiatan yang bertujuan menumbuhkembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan di madrasah karena selain sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik, juga sebagai daya tarik masyarakat agar masuk ke madrasah.¹¹⁷

Berpedoman kepada sejumlah hasil wawancara di atas, dapat diambil simpulan bahwa pada MTsN se Kota Banjarmasin, konsep *tarbiyah* diimplementasikan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana pada madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diselenggarakan setelah selesai jam pelajaran, diselenggarakan di dalam madrasah maupun luar madrasah agar dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmu

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak RD, Kepala MTsN 2 Kota Banjarmasin, Senin 12 April 2021.

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak MS, Kepala MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu NP, Kepala MTsN 4 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

pengetahuan serta keterampilan yang sudah diajarkan dari beberapa mata pelajaran dalam suatu kurikulum.¹¹⁸

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang terlaksana di luar mata pelajaran dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik berdasarkan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya melalui kegiatan atau usaha yang dilaksanakan pendidik maupun tenaga kependidikan yang berkompeten dan berwenang pada madrasah.¹¹⁹

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler tersebut di atas serasi dengan makna yang terkandung dalam konsep *tarbiyah* yang juga diartikan sebagai proses atau cara dalam menumbuhkembangkan semua potensi yang tertanam dalam diri peserta didik, baik aspek jasmani, rohani, spritual maupun sosial.¹²⁰

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sudah diterangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) Berbudi pekerti luhur; c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan; d)

¹¹⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), h. 287.

¹¹⁹Rohimah Moh. Noor, *Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 75.

¹²⁰Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 3.

Sehat rohani dan jasmani; Berkepribadian yang mantap dan mandiri; e)

Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- b. Peserta didik mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta
- c. Mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.¹²¹

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, terlebih dahulu disusunlah perencanaan yang bertujuan untuk mempersiapkan pembina, pengajar, pelatih atau instruktur, membuat jadwal latihan secara sistematis dan teratur, menentukan tempat latihan, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan biaya yang diperlukan.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad bidang kesiswaan di MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya wakil madrasah bidang kesiswaan dibantu dengan pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler menyusun perencanaan-perencanaan antara lain menentukan pembina dan pelatih di setiap kegiatan ekstrakurikuler, menentukan waktu dan tempat dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta biaya yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹²²

Penyusunan rancangan kegiatan ini dimaksudkan agar pembina maupun pelatih ekstrakurikuler mempunyai pedoman dan arahan yang jelas dalam membina dan melatih kegiatan ekstrakurikuler.¹²³

¹²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), h. 2.

¹²²Wawancara dengan AR, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 4 Kota Banjarmasin, Senin 8 Maret 2021.

¹²³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 304.

Adapun waktu pelaksanaan dan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap madrasah tidak lah sama, hal tersebut tergantung kebijakan dari setiap madrasah dan juga faktor jumlah peminat dari peserta didik yang relevan dengan bakat dan potensinya masing-masing.

Seperti halnya pada MTsN 1 Kota Banjarmasin, kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana selama ini di MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja, Silat, Maulid Habsyi dan Tilawah.

Perihal ini menurut hasil wawancara dengan wakamad bidang kesiswaan di MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini terlaksana di MTsN 1 Kota Banjarmasin ada Pramuka, Palang Merah Remaja, Silat, Maulid Habsyi dan Tilawah. Untuk pramuka diwajibkan untuk semua peserta didik dari kelas VII, kelas VIII sampai dengan IX, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang lain tidak diwajibkan. tetapi setiap peserta didik wajib memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler selain pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler pilihannya.¹²⁴

Sedangkan pada MTsN 2 Kota Banjarmasin, kegiatan ekstrakurikuler yang telah terlaksana selama ini lebih beragam, yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja, Paskibra, Silat, Drum Band, Teater, Tari, Mading, Futsal, Bulu Tangkis, Basket, Maulid Habsy dan Fahmil Qur'an.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad bidang kesiswaan di MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini terlaksana di MTsN 2 Kota Banjarmasin cukup beragam ada 13 macam, ada yang diwajibkan ada juga yang tidak.

¹²⁴Wawancara dengan AD, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 1 Kota Banjarmasin, Rabu 10 Maret 2021.

Yang wajib adalah pramuka dan yang pilihan adalah Palang Merah Remaja, Paskibra, Silat, Drum Band, Teater, Tari, Mading, Futsal, Bulu Tangkis, Basket, Maulid Habsy dan Fahmil Qur'an. Jadi setiap peserta didik itu wajib mengikuti kegiatan pramuka dan wajib mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang relevan dengan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik masing-masing.¹²⁵

Adapun pada MTsN 3 Kota Banjarmasin, kegiatan ekstrakurikuler yang telah terlaksana selama ini adalah Pramuka, Palang Merah Remaja, Drumb Band, Robotik, Sanggar Tari, Sanggar Bahasa, Teater, Sains Madrasah, Futsal, Maulid Habsyi, Tilawah dan Tahfizh. Selain itu ada juga kegiatan keterampilan ibadah yang dilaksanakan di MTsN 3 Kota Banjarmasin yaitu dalam bentuk kegiatan Fikih Aplikatif.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad bidang kesiswaan di MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin ada Pramuka, Palang Merah Remaja, Drumb Band, Robotik, Sanggar Tari, Sanggar Bahasa, Teater, Sains Madrasah yang ditujukan untuk peserta didik yang mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) atau Olimpiade Sains Nasional (OSN), kemudian ada yang bersifat keagamaan seperti Maulid Habsyi, Tilawah, Tahfizh dan Tahsin yang lebih mengarah pada proses memperbaiki kualitas bacaan peserta didik. Dan ada juga Fikih Aplikatif yang lebih mengarah pada keterampilan ibadah peserta didik.¹²⁶

Dan pada MTsN 4 Kota Banjarmasin, kegiatan ekstrakurikuler yang telah terlaksana selama ini adalah Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Latihan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Marching Band, Jurnalistik, Marawis/Nasyid, Maulid Habsyi dan Tahfizh.

¹²⁵Wawancara dengan MA, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Banjarmasin, Kamis 18 Maret 2021.

¹²⁶Wawancara dengan SH, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad bidang kesiswaan di MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 4 Kota Banjarmasin ada Pramuka merupakan program wajib bagi seluruh peserta didik, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang melatih kepemimpinan peserta didik, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Marching Band, Jurnalistik, dan yang bersifat keagamaan seperti Marawis/Nasyid, Maulid Habsyi dan Tahfizh.¹²⁷

Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan pilihannya sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler wajib, adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan seluruh peserta didik untuk mengikutinya, seperti pramuka.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih peserta didik yang seimbang dengan potensi dan bakat yang dimilikinya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan di madrasah adalah dalam bentuk kegiatan pada bidang seni, olahraga, pengembangan kepribadian, keagamaan dan kegiatan lainnya yang memiliki tujuan positif untuk perkembangan peserta didik.

Setelah kegiatan ekstrakurikuler terlaksana, maka tugas pembina dan pelatih adalah mengevaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan tujuan mengukur sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi

¹²⁷Wawancara dengan AR, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 4 Kota Banjarmasin, Senin 8 Maret 2021.

dilakukan pada saat akhir semester dan hasilnya akan dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama wakamad bidang kesiswaan di MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Setiap akhir semester peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan ikut dalam evaluasi yang dilaksanakan oleh pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Dan hasil dari evaluasi tersebut berupa nilai yang akan dicantumkan dalam raport peserta didik sebagai pertanggung jawaban kepada orang tua peserta didik.¹²⁸

Selain sebagai alat pengukur pencapaian peserta didik, evaluasi juga ditujukan untuk mengetahui manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik maupun madrasah. Hasil dari evaluasi tersebut juga memberikan manfaat bagi pihak madrasah dalam mengambil keputusan perlu atau tidaknya dilaksanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Konsep kedua yang menjadi dasar dan landasan dalam proses implementasi pendidikan Islam di madrasah adalah *ta'lim*. Konsep *ta'lim* diimplementasikan melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal demikian berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik di madrasah adalah dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan berbagai mata pelajaran dan mengacu pada jadwal pelajaran yang sudah berlaku dan ditetapkan madrasah.¹²⁹

¹²⁸Wawancara dengan SH, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

¹²⁹Wawancara dengan Bapak AB, Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

Adapun pada MTsN 2 Kota Banjarmasin, dalam rangka menyampaikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik juga diimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas, selain itu bisa juga dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran, seperti halnya pada kegiatan-kegiatan tertentu yang dilaksanakan di madrasah.

Hal tersebut menurut hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Alquran Hadis di MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Dalam memberikan pelajaran Alquran Hadis, saya menyampaikan tidak hanya pada saat jam pelajaran di dalam kelas, akan tetapi saya pernah melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas, seperti pada saat pelaksanaan ibadah kurban di madrasah, yang dilaksanakan pada saat lebaran atau Hari Raya Idul Adha (hari kedua atau ketiga). Semua peserta didik dilibatkan dan saling bekerja sama dalam kegiatan tersebut dari proses pemotongan hewan kurban sampai kepada pembagian daging hewan kurban ke masyarakat sekolah, di saat itu pulalah saya memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang ibadah kurban dan kepedulian sosial terhadap sesama.¹³⁰

Begitu juga dengan MTsN 3 Kota Banjarmasin, Konsep *ta'lim* juga diimplementasikan dengan kegiatan belajar dan mengajar yang terlaksana baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah seperti kegiatan kunjungan ke suatu tempat agar peserta didik merasakan nuansa belajar yang berbeda dari biasanya dan peserta didik dapat berhubungan langsung pada lingkungan sebagai sumber belajar.

Hal tersebut menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Dalam memberikan pelajaran Akidah Akhlak, selain di dalam kelas saya pernah memberikan pelajaran di luar madrasah dengan kegiatan kunjungan ke makam-makam

¹³⁰Wawancara dengan Bapak MHT, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis MTsN 2 Kota Banjarmasin, Senin 29 Maret 2021.

para ulama yang ada di kota Banjarmasin, tetapi tidak sering karena terkendala waktu dan biaya, karena kegiatan kunjungan ini memerlukan waktu yang banyak sehingga ada beberapa mata pelajaran yang terlewatkan. Pada saat kunjungan tersebutlah saya memberikan materi tentang kejadian luar biasa (*karamah*) kepada peserta didik.¹³¹

Sedangkan pada MTsN 4 Kota Banjarmasin, konsep *ta'lim* hanya diimplementasikan dengan kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung di kelas atau di lingkungan madrasah saja. Hal demikian menurut hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin:

Kegiatan belajar mengajar hanya dilaksanakan di madrasah saja, belum pernah sampai ke luar madrasah, karena banyak pertimbangan seperti waktu pelaksanaan yang tidak ada, kemudian memerlukan banyak biaya dan terkendala izin orang tua.¹³²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat diambil simpulan bahwa pada MTsN se Kota Banjarmasin, konsep *ta'lim* diimplementasikan dengan kegiatan belajar dan mengajar.

Kegiatan belajar dan mengajar adalah sebuah proses dimana pendidik maupun peserta didik saling berhubungan satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dengan suatu usaha yang mampu melatih kemampuan intelektual peserta didik dan merangsang rasa keingintahuan serta memotivasi keinginan mereka.¹³³

¹³¹Wawancara dengan Ibu NJ, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 3 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

¹³²Wawancara dengan Bapak ARA, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 4 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

¹³³Dahar Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar*, (Bandung: Erlangga, 1996, h. 106.

Berdasarkan pengertian dan tujuan kegiatan belajar dan mengajar tersebut di atas serasi dengan makna yang terkandung dalam konsep *ta'lim* yang diartikan sebagai proses pentransferan sejumlah nilai melalui pengajaran, pemberian informasi (pengetahuan maupun keterampilan) dari pendidik kepada peserta didik.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pendidik dituntut untuk menyusun perencanaan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai pedoman pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Hal demikian menurut hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Alqur'an Hadis di MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu pendidik menyusun sebuah rancangan pembelajaran dengan bentuk silabus dan RPP yang memuat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, strategi pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran.¹³⁴

Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan, pendidik perlu menyusun sebuah perencanaan program pembelajaran. Dalam menyusun program pembelajaran pendidik hendaklah memahami komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang baik yaitu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, metode dan strategi yang relevan dipakai dan kriteria evaluasi.¹³⁵

¹³⁴Wawancara dengan Ibu HZ, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis MTsN 4 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

¹³⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 94.

Secara umum rencana pembelajaran paling tidak harus memenuhi komponen-komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Tujuan pembelajaran.
- c. Materi pembelajaran.
- d. Pendekatan dan metode pembelajaran.
- e. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Alat dan sumber belajar.
- g. Evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tersebut dijabarkan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar memiliki arah dan tujuan serta tersusun berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan maka tugas pendidik adalah mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Hal demikian menurut hasil wawancara bersama Guru Alquran Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Untuk memberikan penilaian kegiatan belajar mengajar umumnya dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai berupa ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.¹³⁶

¹³⁶Wawancara dengan Bapak MRA, Guru Alquran Hadis MTsN 1 Kota Banjarmasin, Rabu 10 Maret 2021.

Adapun konsep ketiga yang menjadi dasar dan landasan dalam proses implementasi pendidikan Islam di madrasah adalah *ta'dib*. Konsep *ta'dib* diimplementasikan dengan proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan madrasah. Hal demikian menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Kegiatan memiliki tujuan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti peserta didik di madrasah adalah dalam bentuk kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan keagamaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik.¹³⁷

Begitu juga pada MTsN 2, MTsN 3 dan MTsN 4 Kota Banjarmasin, kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik bagi peserta didik diimplementasikan dengan kegiatan keagamaan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Melalui kegiatan keagamaan yang terlaksana di madrasah selama ini, diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi agama dan diharapkan dapat membentuk dan membina akhlak yang baik bagi peserta didik.¹³⁸

Adapun hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dengan tujuan membentuk dan membina akhlak dan budi pekerti peserta didik adalah melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pagi hari dan dalam bentuk peringatan-peringatan hari besar Islam seperti Maulid dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW.¹³⁹

¹³⁷Wawancara dengan Bapak AB, Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

¹³⁸Wawancara dengan Bapak RD, Kepala MTsN 2 Kota Banjarmasin, Senin 12 April 2021.

¹³⁹Wawancara dengan Bapak MS, Kepala MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dengan tujuan membentuk dan membina akhlak peserta didik adalah melalui kegiatan keagamaan, selain untuk membentuk akhlak peserta didik juga bertujuan untuk memberikan keterampilan beragama yang baik kepada peserta didik.¹⁴⁰

Berpedoman pada beberapa hasil wawancara tersebut di atas dapat diambil simpulan bahwa pada MTsN se Kota Banjarmasin, konsep *ta'dib* diimplementasikan dengan kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan adalah segala usaha atau kegiatan yang telah direncanakan dengan sistematis untuk membina dan mewujudkan potensi peserta didik untuk mempunyai daya spiritual, mampu mengendalikan diri, kepribadian yang luhur, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya pribadi, masyarakat, bangsa maupun negara.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang mempunyai tujuan agar dapat mengubah perilaku yang kurang baik menuju perilaku yang baik, serta dapat menanamkan budi pekerti yang luhur seperti kebenaran, kejujuran, keadilan, keikhlasan, kasih sayang, saling menghargai dan menghidupkan hati nurani peserta didik.¹⁴¹

¹⁴⁰Wawancara dengan Ibu NP, Kepala MTsN 4 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

¹⁴¹Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2008), h.7.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam memperbaiki tingkah laku peserta didik dapat melalui kegiatan keagamaan, karena dalam kegiatan keagamaan terdapat pengetahuan tentang kehidupan yang selaras dengan tuntunan agama Islam yang berdasarkan pada Alquran dan Hadis.

Pengertian kegiatan keagamaan tersebut di atas serasi dengan makna yang terkandung dalam konsep *ta'dib* yang diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membina budi pekerti peserta didik dan berujung kepada proses penyempurnaan akhlak.

Tujuan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kekuatan dakwah Islamiyah kepada peserta didik dalam rangka membangun peserta didik sebagai generasi muda yang religius.
- b. Menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa kegiatan keagamaan dapat meningkatkan motivasi sikap hidup beragama yang baik dan terus menerus.
- c. Mewujudkan pribadi peserta didik yang gemar beribadah.
- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang akan menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

- f. Pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- g. Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dan pelajaran lainnya.¹⁴²

Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan yang terlaksana di madrasah tidak lah sama, tergantung dari kebijakan pihak madrasah masing-masing. Pada MTsN 1 Kota Banjarmasin, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah berupa shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, tadarus Alquran, tausiah agama, dan peringatan hari besar Islam. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Kegiatan keagamaan dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kegiatannya dalam bentuk shalat dhuha berjamaah, tadarus Alqur'an, dan tausiah agama. Kemudian siang hari dalam bentuk shalat zuhur berjamaah. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis. Sedangkan pada hari jum'at atau yang biasa disebut dengan Jum'at Taqwa yang diisi dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah, membaca Surah *Yasin* bersama-sama dan Tausiah agama. Selain itu kegiatan keagamaan juga dilaksanakan dalam bentuk peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan hari kelahiran atau Maulid Nabi, Isra'dan Mi'raj Nabi, Pekan Muharram dengan berbagai lomba dan pawai, Khataman Alqur'an dan Pesantren Ramadhan.¹⁴³

Dan pada MTsN 2 Kota Banjarmasin, kegiatan keagamaan yang terlaksana di Madrasah dalam bentuk shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, tadarus Alquran, penampilan ceramah dan puisi, serta peringatan hari besar Islam. Hal tersebut

¹⁴²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 192.

¹⁴³Wawancara dengan AD, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 1 Kota Banjarmasin, Rabu 10 Maret 2021.

berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah dalam bentuk shalat dhuha berjamaah dan tadarus Alquran, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari selain hari senin, pada pagi hari sebelum jam pertama pelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan shalat zuhur berjamaah. Adapun pada hari senin disebut dengan Senin Taqwa dilaksanakan selama 2 kali dalam sebulan bergantian dengan upacara, kegiatannya adalah shalat dhuha berjamaah, tadarus Alquran dan penampilan ceramah atau puisi yang bernuansa Islam dari peserta didik. Selain itu kegiatan keagamaan juga dilaksanakan dalam bentuk peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid atau hari kelahiran Nabi, Isra' dan Mi'raj Nabi, Pekan Muharram dengan berbagai lomba atau karnaval dan juga khataman Alquran.¹⁴⁴

Adapun pada MTsN 3 Kota Banjarmasin, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah dalam bentuk shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, tadarus Alquran, penampilan ceramah atau pidato, hafalan *Juz 'Amma* dan surah-surah tertentu serta peringatan hari besar Islam. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Kegiatan keagamaan dilaksanakan setiap hari pada pagi hari dalam bentuk shalat dhuha berjamaah dan tadarus Alquran, kemudian dilanjutkan dengan shalat zuhur berjamaah. Ada juga namanya Jum'at Taqwa yang dilaksanakan pada hari jum'at pertama di setiap bulan dalam bentuk shalat dhuha berjamaah, tadarus Alquran dan penampilan ceramah atau pidato dari peserta didik. Sedangkan pada hari sabtu dalam bentuk hafalan *Juz 'Amma* dan surah surah pilihan seperti surah *Yasin*, *al-Waqiah* dan *al-Mulk* yang diwajibkan untuk seluruh peserta didik dari kelas VII – IX. Selain itu juga dalam bentuk peringatan hari besar Islam seperti Pekan Muharram, Maulid Nabi, Isra' dan Mi'raj Nabi, Pesantren Ramaadhan, Khataman Alquran dan Tabligh Akbar (memperingati hari lahir/*milad* madrasah).¹⁴⁵

¹⁴⁴Wawancara dengan MA, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Banjarmasin, Kamis 18 Maret 2021.

¹⁴⁵Wawancara dengan SH, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

Sedangkan pada MTsN 4 Kota Banjarmasin, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah dalam bentuk yang cukup banyak seperti shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, shalat taubat berjamaah, tadarus Alquran, pembacaan *Asmaul Husna*, *Aqidatul Awwam*, *Shalawat Burdah*, *Maulid Habsyi*, *Muhadharah* dan juga peringatan hari besar Islam. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Kegiatan keagamaan di madrasah adalah dalam bentuk shalat zuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari, kemudian pada pagi hari sebelum masuk kelas ada shalat dhuha berjamaah, shalat taubat berjamaah, tadarus Alquran, pembacaan *Asmaul Husna*, *Aqidatul Awwam* dan di akhiri dengan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh seorang peserta didik. Ada juga dalam bentuk Jum'at Taqwa yang diisi dengan shalat dhuha berjamaah, shalat taubat berjamaah, pembacaan Surah *Yasin*, *al-Waqiah* dan *al-Mulk*, pembacaan *Shalawat Burdah* atau *Maulid Habsyi*, dan *Muhadharah*. Selain itu kegiatan keagamaan juga dalam bentuk peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti pecan Muharram, Maulid Nabi, Isra' dan Mi'raj Nabi, Hari Santri, Khataman Alquran dan Pesantren Ramadhan.¹⁴⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang terlaksana di MTsN Se-Kota Banjarmasin dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

- 1) Shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar.
- 2) Shalat Taubat berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar.
- 3) Shalat Zuhur berjamaah.
- 4) Tadarus Alquran yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar.

¹⁴⁶Wawancara dengan AR, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 4 Kota Banjarmasin, Senin 8 Maret 2021.

5) Tausiah agama yang disampaikan oleh pendidik atau pembinaan keagamaan.

6) Pembacaan *Aqidatul Awwam*.

7) Pembacaan *Asmaul Husna*.

8) Pembacaan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh peserta didik.

b. Kegiatan Mingguan

Jum'at Taqwa atau Senin Taqwa yang diisi dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat taubat, Tadarus Alquran, pembacaan Surah *Yasin*, *al-Waqiah* dan *al-Mulk*, pembacaan *Shalawat Burdah* dan *Maulid Habsyi* dan Tausiah Agama.

c. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

2) Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

3) Peringatan Hari Santri

4) Pekan Bulan Muharram.

5) Khataman Alquran.

6) Pesantren Ramadhan.

7) Tabligh Akbar.

Untuk mempermudah dalam membedakan bentuk implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*) pada MTsN Se-Kota Banjarmasin dapat dilihat dalam matriks berikut.

Tabel 4.13 Bentuk Implementasi Pendidikan Islam (*tarbiyah, ta'lim, ta'dib*)
pada MTsN Se-Kota Banjarmasin

No.	Madrasah	Konsep Pendidikan Islam		
		<i>Tarbiyah</i>	<i>Ta'lim</i>	<i>Ta'dib</i>
1.	MTsN 1	Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka, Palang Merah Remaja, Silat, Maulid Habsyi dan Tilawah).	Kegiatan belajar mengajar di kelas.	Kegiatan Keagamaan (Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Zuhur berjamaah, Tadarus Alquran, Tausiah agama dan peringatan hari besar Islam.
2.	MTsN 2	Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka, Palang Merah Remaja, Paskibra, Silat, Drum Band, Teater, Tari, Mading, Futsal,	Kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.	Kegiatan Keagamaan (Shalat Zuhur berjamaah, Shalat Dhuha berjamaah, Tadarus Alqur'an. Penampilan ceramah/puisi yang

		Bulu Tangkis, Basket, Maulid Habsyi dan Fahmil Qur'an).		bernuansa Islam dan peringatan hari besar Islam.
3.	MTsN 3	Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka, Palang Merah Remaja, Drumb Band, Robotik, Sanggar Tari, Sanggar Bahasa, Teater, Sains Madrasah, Maulid Habsy, Tilawah, Tahfizh, Tahsin dan Fikih Aplikatif.	Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam madrasah maupun di luar madrasah.	Kegiatan Keagamaan (Shalat Zuhur berjamaah, Shalat Dhuha berjamaah, Tadarus Alquran, penampilan ceramah atau pidato, hafalan <i>Juz</i> <i>'Ammah</i> dan Surah- surah tertentu serta peringatan hari besar Islam.
4.	MTsN 4	Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka, Palang Merah Remaja,	Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dan di	Kegiatan Keagamaan (Shalat Zuhur Berjamaah, Shalat Dhuha

		LDKS, KIR, Marching Band, Jurnalistik, Marawis/Nasyid, Maulid Habsy dan Tahfizh.	lingkungan madrasah.	Berjamaah, Shalat Taubat Berjamaah, Tadarus Alquran, Pembacaan <i>Asmaul Husna</i> , <i>Aqidatul Awwam</i> , <i>Shalawat Burdah</i> , Maulid Habsyi, <i>Muhadharah</i> dan peringatan hari besar Islam.
--	--	--	----------------------	---

2. Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasi Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin.

Dalam implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah, ta'lim, ta'dib*) di madrasah pastilah tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hal-hal yang mendukung terlaksananya implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah, ta'lim, ta'dib*) tersebut. Pada MTsN 1 Kota Banjarmasin, hal yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan sebagai implementasi dari konsep *tarbiyah* dan *ta'dib* di madrasah adalah pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan

merupakan orang yang berkompeten di bidangnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan keagamaan di madrasah adalah salah satunya berkaitan dengan pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah orang yang mahir di bidangnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler tilawah, pelatihnya adalah pendidik di madrasah ini juga yang merupakan seorang *qari'*.¹⁴⁷

Adapun hal yang mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi dari konsep *ta'lim* di madrasah adalah latar belakang pendidik atau kualifikasi pendidikan para pendidik yang sudah sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Salah satu hal yang mendukung implementasi pendidikan Islam di madrasah adalah latar belakang pendidik yang sudah sesuai dengan tugas yang diampunya. Seperti guru Akidah Akhlak, Alquran hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berasal dari perguruan tinggi Islam bahkan ada yang berasal dari pondok pesantren.¹⁴⁸

Pada MTsN 2 Kota Banjarmasin, hal yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler sebagai implementasi dari konsep *tarbiyah* di madrasah adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Hal yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah bentuk kegiatannya yang sangat sangat banyak sehingga mampu menarik minat dan simpatik peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, karena mereka

¹⁴⁷Wawancara dengan Bapak AD, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 1 Kota Banjarmasin, Rabu 10 Maret 2021.

¹⁴⁸Wawancara dengan Bapak AB, Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

dapat memilih kegiatan yang mana yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.¹⁴⁹

Adapun hal yang mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk implementasi dari konsep *ta'lim* di madrasah adalah berupa alat dan media pembelajaran yang sudah cukup lengkap. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah adalah alat dan media pembelajaran yang cukup lengkap seperti buku pelajaran dan LCD proyektor sehingga memudahkan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.¹⁵⁰

Sedangkan hal yang mendukung kegiatan keagamaan sebagai bentuk implementasi dari konsep *ta'dib* di madrasah adalah motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Hal yang mendukung kegiatan keagamaan tentunya motivasi yang kuat dan keantusiasan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, hal tersebut terlihat dari peserta didik yang datang lebih awal ke madrasah untuk mengikuti kegiatan keagamaan.¹⁵¹

Pada MTsN 3 Kota Banjarmasin, hal yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler sebagai implementasi dari konsep *tarbiyah* di madrasah adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak seperti halnya pada MTsN 2 Kota Banjarmasin.

¹⁴⁹Wawancara dengan Bapak MA, Wamad bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Banjarmasin, Kamis 18 Maret 2021.

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu NS, Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Kota Banjarmasin, Sabtu 3 April 2021.

¹⁵¹Wawancara dengan Bapak MA, Wamad bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Banjarmasin, Kamis 18 Maret 2021.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Salah satu yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini adalah kegiatannya yang cukup banyak sehingga menjadi daya tarik bagi peserta didik dan mereka mempunyai banyak pilihan kegiatan mana yang akan diikutinya yang sesuai dengan bakatnya masing-masing.¹⁵²

Adapun hal yang mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk implementasi dari konsep *ta'lim* di madrasah adalah berupa alat dan media pembelajaran yang sudah cukup lengkap seperti halnya pada MTsN 2 Kota Banjarmasin. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis pada MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Salah satu yang mendukung kegiatan belajar mengajar di madrasah adalah alat dan media pembelajaran yang cukup lengkap sehingga materi pembelajaran mudah disampaikan dengan waktu yang singkat dan juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan.¹⁵³

Sedangkan hal yang mendukung kegiatan keagamaan sebagai bentuk implementasi dari konsep *ta'dib* di madrasah adalah berupa lingkungan yang agamis. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Hal yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah adalah berupa lingkungan yang agamis. Kepala madrasah dan semua warga madrasah berkerja sama dalam menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah sehingga dapat menarik simpatik dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan.¹⁵⁴

¹⁵²Wawancara dengan Bapak SH, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

¹⁵³Wawancara dengan Ibu MJ, Guru Alquran Hadis MTsN 3 Kota Banjarmasin, Sabtu 20 Maret 2021.

¹⁵⁴Wawancara dengan Bapak SH, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

Pada MTsN 4 Kota Banjarmasin, yang menjadi pendukung bagi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan sebagai implementasi dari konsep *tarbiyah* dan *ta'dib* di madrasah adalah berupa dukungan dan kerja sama dari warga madrasah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Hal yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan disini adalah warga madrasah yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut, dukungan tersebut dalam bentuk seluruh warga madrasah yang ikut berpartisipasi baik menjadi pembina, pelatih maupun pengawas dalam kegiatan yang ada di madrasah baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan.¹⁵⁵

Adapun hal yang mendukung kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk implementasi dari konsep *ta'lim* di madrasah adalah kualifikasi pendidikan para pendidik yang linear dengan mata pelajaran yang diampu. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah pada MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Salah satu hal yang menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar di madrasah adalah gurunya sendiri yang memang berasal dari perguruan tinggi Islam dan jurusan yang diambil ketika kuliah linear atau sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya di madrasah.¹⁵⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang mendukung proses implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*) adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan para pendidik.

¹⁵⁵Wawancara dengan Bapak AR, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 4 Kota Banjarmasin, Senin 8 Maret 2021.

¹⁵⁶¹⁵⁶Wawancara dengan Ibu NP, Kepala MTsN 4 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

Pendidik adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik dibandingkan dengan pihak lainnya di madrasah. Pendidik bertugas membuat perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan pelatihan, juga menggerakkan dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut hanya ditemukan pada diri pendidik yang sudah profesional.

Pendidik untuk dapat disebut profesional harus memenuhi kualifikasi akademik (berpendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma empat) dan memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.¹⁵⁷

Selain kompetensi guru, faktor lain yang dianggap sangat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan para pendidik dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Linieritas atau kesamaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan interaksi dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.¹⁵⁸

¹⁵⁷Suyatno, *Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 15.

¹⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 43.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan para pendidik mempengaruhi kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. Terlebih lagi pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik.

Begitu juga dengan pembina dan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun keagamaan, mereka harus yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing karena mempunyai pengaruh terhadap hasil dari kegiatan yang dilaksanakan.

b. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak akan menarik simpatik dan minat peserta didik untuk mengikutinya, dan mereka dapat memilih bentuk kegiatan apa yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada pada dirinya masing-masing, karena potensi yang mereka miliki tentu tidaklah sama dengan peserta didik yang lain.

c. Motivasi dan Minat peserta didik.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik) maupun dari luar

pesertadidik (motivasi ekstrinsik). Jika motivasi yang diberikan peserta didik itu baik, maka hasil yang diterima juga baik.¹⁵⁹

Adapun minat adalah kekuatan pendorong yang mengakibatkan peserta didik memberi perhatian penuh pada orang lain, pada suatu kegiatan atau pada objek lain.¹⁶⁰ Motivasi dan minat mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses pendidikan peserta didik.

Minat merupakan faktor pendorong bagi peserta didik dalam melaksanakan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, dengan demikian terlihat jelas bahwa minat mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha peserta didik.¹⁶¹

Ketika peserta didik memiliki minat pada suatu kegiatan maka ia akan termotivasi dan memiliki kehendak yang mendalam terhadap kegiatan tersebut. Kemudian peserta didik tersebut akan seirng dan teliti mengikuti dan mendalami proses kegiatan tersebut. Dalam hal ini peserta didik tersebut akan terus berupaya dalam memahami semua hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Ia akan senantiasa mengikuti semua kegiatan tanpa ada beban dan dengan penuh semangat dalam dirinya.

d. Alat dan Media pembelajaran yang cukup lengkap.

¹⁵⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015), h. 3.

¹⁶⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bina Karya, 2003) h. 54.

¹⁶¹Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 230.

Alat dan Media dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat berguna untuk mengantarkan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.¹⁶²

Adapun manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah memberikan kejelasan dalam menyajikan pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar, meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik, mengatasi keterbatasan indera dan waktu, dan memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat dan lingkungannya.¹⁶³

e. Lingkungan madrasah yang mendukung.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang mempengaruhi karakter atau sifat seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶⁴ Adapun lingkungan madrasah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh dalam pembinaan sikap dan pengembangan potensi peserta didik.¹⁶⁵

¹⁶²Benni Agus Pribadi, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h. 18.

¹⁶³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 27.

¹⁶⁴Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54.

¹⁶⁵Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 54.

Lingkungan madrasah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan madrasah yang baik dapat mendukung dan mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya lingkungan madrasah yang kurang baik dapat menghambat prestasi belajar peserta didik dan mengakibatkan penurunan prestasi belajar peserta didik di madrasah.

Adapun lingkungan madrasah yang mendukung prestasi belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah yang bersih dan aman, sarana dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, teman bermain dan juga pendidik yang profesional.

Untuk memperjelas hal yang mendukung dalam implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*) pada MTsN Se-Kota Banjarmasin dapat dilihat dalam matriks berikut.

Tabel 4.14 Hal yang mendukung implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*) pada MTsN Se-Kota Banjarmasin

No.	Jenis Pendukung	MTsN 1	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4
1.	Pendidik yang profesional	v			v
2.	Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang banyak		v	v	

3.	Motivasi dan minat peserta didik yang tinggi		v		
4.	Alat dan media pembelajaran yang cukup lengkap		v	v	
5.	Lingkungan madrasah yang mendukung			v	v

Selain hal yang mendukung terdapat juga hal-hal yang menghambat implelementasi pendidikan Islam (*tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*), seperti halnya pada MTsN 1 Kota Banjarmasin dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk implementasi konsep *tarbiyah* di madrasah adalah kurang nya fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler tilawah pada MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari setelah pulang sekolah, banyak peserta yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan karena faktor kelelahan.¹⁶⁶

Adapun hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk implementasi dari konsep *ta'lim* adalah guru yang kurang paham dengan teknologi.

¹⁶⁶Wawancara dengan Bapak MRA, Guru Alquran Hadis MTsN 1 Kota Banjarmasin, Rabu 10 Maret 2021.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam pada MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar yang saya rasakan selama ini adalah berasal dari diri pribadi saya sendiri yang kurang begitu paham dengan teknologi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mudah merasa bosan.¹⁶⁷

Sedangkan hal yang menghambat kegiatan keagamaan sebagai bentuk implementasi dari konsep *ta'dib* adalah pengaruh keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada MTsN 1 Kota Banjarmasin:

Salah satu hal yang menghambat kegiatan keagamaan adalah pengaruh dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal peserta didik, dimana peserta didik lebih banyak bergaul dan bersosialisasi di lingkungan tempat tinggal nya dari pada di madrasah, terkadang bahkan pergaulan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggalnya tersebut dibawa sampai ke madrasah.¹⁶⁸

Pada MTsN 2 Kota Banjarmasin hal yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk implementasi konsep *tarbiyah* di madrasah adalah waktu yang terbentur dengan kegiatan ekstrakurikuler lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler disini adalah waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sering terbentur dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, karena terkadang ada peserta didik yang mengikuti kegiatan

¹⁶⁷Wawancara dengan Ibu MZ, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 1 Kota Banjarmasin, Rabu 10 Maret 2021.

¹⁶⁸Wawancara dengan Ibu SRH, Guru Akidah Akhlak MTsN 1 Kota Banjarmasin, Kamis 18 Maret 2021.

ekstrakurikuler lebih dari satu sehingga menyebabkan tidak maksimalnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹⁶⁹

Adapun hal yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi dari konsep *ta'lim* adalah pendidik yang kurang menguasai metode dan strategi pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Alquran Hadis pada MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Mengenai penghambat yang saya rasakan selama ini dalam kegiatan belajar mengajar adalah dalam diri saya sendiri yang kurang menguasai metode dan strategi pembelajaran, sehingga saya berusaha mempelajari metode-metode dan strategi pembelajaran melalui buku-buku, searching di internet dan nonton youtube tentang metode pembelajaran.¹⁷⁰

Sedangkan hal yang menghambat kegiatan keagamaan sebagai implementasi dari konsep *ta'dib* adalah sarana yang kurang memadai. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pembina keagamaan pada MTsN 2 Kota Banjarmasin:

Hal yang menghambat kegiatan keagamaan di madrasah adalah sarana yang kurang memadai seperti mushalla yang tidak dapat menampung seluruh peserta didik sehingga pada saat kegiatan keagamaan dan pada saat shalat berjamaah dilaksanakan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.¹⁷¹

Pada MTsN 3 Kota Banjarmasin hal yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk implementasi konsep *tarbiyah* di madrasah adalah waktu yang terbentur dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti halnya pada MTsN

¹⁶⁹Wawancara dengan Bapak MA, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Banjarmasin, Kamis 18 Maret 2021.

¹⁷⁰Wawancara dengan Bapak HT, Guru Alquran Hadis pada MTsN 2 Kota Banjarmasin, Selasa 30 Maret 2021.

¹⁷¹Wawancara dengan Bapak HT, Pembina Keagamaan MTsN 2 Kota Banjarmasin, Selasa 30 Maret 2021.

2 Kota Banjarmasin. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Salah satu yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah jadwal yang sering terbentur dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler lain, karena kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini cukup banyak sehingga ada beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu.¹⁷²

Adapun hal yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi dari konsep *ta'lim* adalah kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Hal yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar yang selama ini saya rasakan adalah kurangnya minat peserta didik, hal tersebut terjadi karena banyak peserta didik yang menganggap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁷³

Sedangkan hal yang menghambat kegiatan keagamaan sebagai implementasi dari konsep *ta'dib* adalah tidak adanya dukungan orang tua. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 3 Kota Banjarmasin:

Orang tua yang kurang mendukung juga menjadi hambatan dalam kegiatan keagamaan seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan dengan anaknya. Walaupun sebegus apapun kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, tetapi di rumah tidak dikontrol dan diawasi oleh orang tuanya maka tidak akan berhasil juga, karena dukungan orang tua sangat penting.¹⁷⁴

¹⁷²Wawancara dengan Bapak SH, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

¹⁷³Wawancara dengan Bapak AN, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

¹⁷⁴Wawancara dengan Bapak SH, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

Pada MTsN 4 Kota Banjarmasin hal yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk implementasi konsep *tarbiyah* di madrasah adalah waktu yang kurang cukup dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wakil madrasah bidang kesiswaan pada MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah waktu yang kurang mencukupi dalam pelaksanaannya, dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau setelah pulang sekolah sehingga sedikit sekali waktu yang tersisa untuk kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷⁵

Adapun hal yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi dari konsep *ta'lim* adalah pendidik yang kurang menguasai metode dan strategi pembelajaran seperti halnya pada MTsN 2 Kota Banjarmasin. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Salah satu hal yang menghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang saya rasakan adalah berasal dari diri saya sendiri yang kurang menguasai metode dan strategi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas terasa monoton dan peserta didik mudah merasa bosan.¹⁷⁶

Sedangkan hal yang menghambat kegiatan keagamaan sebagai bentuk implementasi dari konsep *ta'dib* adalah pengaruh keluarga dan lingkungan tempat

¹⁷⁵Wawancara dengan Bapak AR, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 4 Kota Banjarmasin, Senin 8 Maret 2021.

¹⁷⁶Wawancara dengan Ibu FJ, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 4 Kota Banjarmasin, Rabu 24 Maret 2021.

tinggal seperti halnya pada MTsN 1 Kota Banjarmasin. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pembina keagamaan pada MTsN 4 Kota Banjarmasin:

Hal yang menghambat dalam kegiatan keagamaan khususnya dalam membentuk dan menerapkan akhlak kepada peserta didik adalah faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya, karena sebagian besar waktu peserta didik lebih banyak berada di lingkungan keluarga dan tempat tinggal dari pada di madrasah.¹⁷⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang menghambat dalam proses implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib*) adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik yang kurang menguasai metode dan strategi pembelajaran.

Peran pendidik sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya terdapat banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu memahami pelajaran, ada pula peserta didik yang susah dalam memahami pelajaran. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan pendidik harus mampu mengatur metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah teknik-teknik yang akan digunakan oleh pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan teknik tersebut digunakan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan

¹⁷⁷Wawancara dengan Bapak AR, Wakamad bidang Kesiswaan MTsN 4 Kota Banjarmasin, Senin 8 Maret 2021.

karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷⁸

Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah, seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode atau strategi pembelajaran. Karena variasi metode atau strategi pembelajaran tersebut akan mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, lebih mudah diterima dan dipahami peserta didik. Sebaliknya metode atau strategi pembelajaran yang selalu sama akan mengakibatkan peserta didik mudah merasa bosan.¹⁷⁹

b. Peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Sikap peserta didik dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, dan juga berpengaruh dalam hasil yang didapatkan peserta didik.

Ketidak fokusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menjadi salah satu hal yang menghambat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang tinggi dari peserta didik akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

¹⁷⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Kajian dan Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 3.

¹⁷⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bina Karya, 2003) h. 67.

Selain itu pendidik juga harus mampu meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri peserta didik yang terlihat dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸⁰

Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik akan memudahkan mereka dalam berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran seperti keikutsertaan peserta didik dalam memberikan pendapat, kesediaan menerima pendapat, serta kesediaan dalam melaksanakan tugas.

c. Sarana pendidikan yang kurang memadai.

Sarana pendidikan merupakan alat dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi maupun media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pembelajaran.¹⁸¹

Keberadaan sarana pendidikan wajib dibutuhkan dalam proses pembelajaran di madrasah, sehingga sarana termasuk komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah. Tidak

¹⁸⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 158.

¹⁸¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 2001), h. 24.

adanya sarana pendidikan maka proses pembelajaran akan mengalami kesulitan bahkan bisa mengakibatkan kegagalan.¹⁸²

Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran di madrasah. Sehingga sangat perlu dilaksanakan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengolahannya agar tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

d. Tidak adanya dukungan orang tua dan keluarga

Dukungan orang tua sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik. Di lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai pendidik. Segala keprinadian dan tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan di madrasah pendidik berperan melanjutkan pengembangan kepribadian peserta didik sesuai bakat, minat dan pengalamannya.

Namun faktanya, terdapat banyak orang tua yang kurang memahami akan perannya dalam mendukung pendidikan peserta didik sehingga menyerahkan sepenuhnya pada madrasah.

Sebagian besar orang tua kurang terlibat langsung dengan kegiatan peserta didik yang bersifat akademik, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kesibukan dalam bekerja sehingga tidak dapat menjalankan perannya sebagai pendamping belajar peserta didik. Padahal, untuk mewujudkan

¹⁸²Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007), h. 170.

keberhasilan pendidikan peserta didik, diperlukan kerja sama antara orang tua dengan pihak madrasah.

Cara orang tua dalam merawat dan mendidik peserta didik sangat mempengaruhi kepribadian atau karakter peserta didik karena keluarga atau orang tua merupakan tempat dimana peserta didik meluangkan waktunya selain di madrasah.¹⁸³

e. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik karena peserta didik berada dan banyak bersosialisasi di masyarakat.

Lingkungan masyarakat terdiri dari beberapa faktor yaitu:

1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan gangguan jika peserta didik terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan tersebut dan kemungkinan akan mengganggu proses belajar di madrasah.

2) Media Massa

Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Namun kondisi saat ini banyak terdapat media massa yang kurang tepat untuk dikonsumsi

¹⁸³Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011),h. 169.

peserta didik sehingga perlunya kontrol dari semua pihak baik orang tua, pendidik dan masyarakat.

3) Teman Sepergaulan

Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik dalam kehidupannya karena pada saat usia sekolah peserta didik cenderung lebih lama berinteraksi dengan teman sepergaulannya dibandingkan dengan keluarga.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Masyarakat yang dengan latar belakang mempunyai kebiasaan kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap peserta didik. Mereka akan tertarik untuk berbuat dan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti yang dilakukan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Untuk memperjelas hal yang menghambat dalam implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*) pada MTsN Se-Kota Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.15 Hal yang menghambat implementasi pendidikan Islam (*tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*) pada MTsN se Kota Banjarmasin

No.	Jenis Penghambat	MTsN 1	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4
1.	Pendidik yang kurang menguasai teknologi, metode dan strategi pembelajaran	v	v		v
2.	Peserta didik yang kurang fokus mengikuti pembelajaran	v		v	v
3.	Sarana pendidikan yang kurang memadai		v		
4.	Tidak adanya dukungan dari orang tua dan keluarga			v	
5.	Pengaruh lingkungan masyarakat.	v			v

3. Analisis Implementasi Ideal Pendidikan Islam (*Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib*) pada Madrasah Tsanawiyah.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi manusia, meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah

agar tujuan kehadiran manusia sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di dunia ini dapat tercapai sebaik mungkin.¹⁸⁴

Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu pendidikan hendaknya meliputi seluruh aspek fitrah peserta didik dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan.¹⁸⁵

Dengan demikian sudah semestinya pendidikan Islam di implementasikan dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas intelektual peserta didik, tetapi juga harus mengedepankan aspek-aspek lainnya seperti spiritual keagamaan, kepribadian, keterampilan dan akhlak mulia peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan semestinya.

Berdasarkan hal tersebut bentuk-bentuk implementasi pendidikan Islam tersebut dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan kualitas intelektual peserta didik.

Maksudnya adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan melatih kemampuan intelektual peserta

¹⁸⁴Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang, Yayasan al-Ahkam, 1997), h. 25.

¹⁸⁵Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: Ijang Grafika, 2004), h. 62.

didik dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan peserta didik.

Islam menginginkan pemeluknya cerdas dan pandai. Kecerdasan ditandai dengan kemampuan menyelesaikan suatu masalah secara cepat dan tepat. Sedangkan kepandaian ditandai dengan banyaknya pengetahuan dan informasi yang dimiliki.¹⁸⁶ Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna yang diberikan potensi yang luar biasa yaitu akal (intelektual) untuk mencari pengetahuan dan informasi. Allah memerintahkan manusia menggunakan akal dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

b. Implementasi pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Maksudnya adalah proses pembinaan yang fokus kepada pengembangan bakat dan potensi yang peserta didik miliki, lalu peserta didik dikelompokkan berdasarkan kesamaan bakat dan potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan pembinaan atau bimbingan secara khusus terhadap spesifikasi bidang ilmu yang berkaitan dengan bakat dan potensi yang mereka

¹⁸⁶Muhammad Nasir Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 771.

miliki. Kemudian diberikan pengenalan atau pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bakat dan potensi mereka, baik yang bersifat teori maupun praktik.

Tuhan memberikan manusia dengan segenap potensi yang ada dalam dirinya. Potensi tersebut meliputi potensi jasmani (fisik), rohani (spiritual) dan akal (intelektual). Ketiga potensi ini akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk menentukan dan memilih jalan hidupnya sendiri.

Ketiga potensi tersebut saling menunjang dan melengkapi, tetapi dari ketiga komponen itu, potensi spiritual dan akal memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupan, sebab dari kedua potensi itulah manusia akan tahu kemana akan melangkah, apa yang diinginkan, dan apa yang harus dilakukan. Potensi fisik hanya menunjang kedua potensi tersebut agar lebih sempurna.¹⁸⁷

c. Implementasi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan kepribadian peserta didik.

Maksud dari implementasi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan kepribadian peserta didik adalah proses membina kepribadian peserta didik yang berpedoman kepada ajaran Islam yang merujuk kepada contoh yang paling sempurna di antara semua manusia yaitu kepribadian Nabi

¹⁸⁷Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, terj. M. Zaka al-Farisi, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 364.

Muhammad SAW. karena Allah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. memiliki *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) bagi umat manusia.

Hal tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S *Al-Ahzab* ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۖ

d. Implementasi pendidikan Islam yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang baik.

Maksud dari implementasi pendidikan Islam yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang baik adalah proses penanaman nilai akhlak dalam rangka membentuk akhlak baik bagi peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

Beberapa cara atau metode yang digunakan dalam implementasi penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang baik yaitu sebagai berikut.

a. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu perbuatan yang patut dicontoh dan ditiru dalam proses pendidikan, peserta didik cenderung menjadikan pendidik nya sebagai figur yang dijadikan contoh baginya. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, pendidik tidak cukup hanya memberikan teori saja, karena yang lebih penting bagi peserta didik adalah potret seorang figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan teori tersebut.

Oleh karena itu keteladanan dipandang sangat efektif dalam penanaman nilai akhlak karena melalui pemberian contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik maka mereka akan berkembang baik secara fisik maupun psikis dan memiliki akhlak yang mulia.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah mendidik peserta didik dengan cara membiasakan suatu kegiatan tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

Proses pembiasaan bermanfaat sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami tindakan maka tindakan itu semakin rekat dan akhirnya menjadi suatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya.¹⁸⁸

Proses pembiasaan dalam membentuk akhlak peserta didik sangatlah penting. Jika pembiasaan sudah dilaksanakan dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan lahir peserta didik yang berakhlak mulia dan tidak mustahil mereka akan jadi teladan dan panutan bagi peserta didik yang lain.

c. Nasihat

Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta juga bisa melalui nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang diberikan

¹⁸⁸Nasirudin, *Pendidikan Taasawuf*, (Semarang: Rasail, 2010), h. 38.

kepada peserta didik agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari.

Adapun memberikan pengertian terhadap sesuatu yang patut dan tidak patut diperbuat oleh peserta didik dan nasihat bagi kehidupan peserta didik adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik.

Dengan memberikan nasihat kepada peserta didik dapat membantu mereka menyadari agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Karena pada dasarnya nasihat diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati peserta didik.¹⁸⁹

d. Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian peserta didik. Hal itu terjadi karena di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang dan hal-hal yang jarang terjadi. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada ingatan peserta didik.¹⁹⁰

Tujuan dari bercerita adalah agar pendidik dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita tersebut. Selain itu juga bertujuan agar peserta didik mampu membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk sehingga dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pemberian Hukuman dan Ganjaran

¹⁸⁹Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 36.

¹⁹⁰Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad SAW*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 115.

Hukuman adalah suatu tindakan yang diberikan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan kesedihan. Dengan adanya kesedihan tersebut peserta didik menjadi sadar akan perbuatan salahnya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.¹⁹¹

Hukuman diberikan bukan untuk menyakiti peserta didik melainkan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik.

Sedangkan ganjaran adalah pemberian nilai yang bersifat positif terhadap pencapaian prestasi baik peserta didik. Ganjaran bisa dalam bentuk hadiah atau pembalasan jasa. Pemberian ganjaran bertujuan agar peserta didik merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapatkan penghargaan.¹⁹²

Ganjaran juga bertujuan sebagai motivasi bagi peserta didik agar selalu membiasakan diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh, agar selalu melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya. Dalam ajaran Islam metode ganjaran terbukti dengan adanya pahala.

Hal tersebut berdasarkan firman Allah dalam Q.S *Al-An'am* ayat 160 yang berbunyi:

¹⁹¹Amir Daien Indrakusuman, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 147.

¹⁹²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 182.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

١٦٠

Dengan demikian implementasi pendidikan Islam ideal yang dimaksud penulis disini adalah proses pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang komprehensif mencakup seluruh aspek, baik aspek personalitas, aspek intelektualitas maupun aspek spritualitas yang dimiliki peserta didik. Dan ketiga aspek tersebut terdapat dalam konsep pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh para pakar Ilmu Pendidikan Islam pada saat Konferensi Pendidikan Islam pertama di University of King Abdul Aziz pada tahun 1977, yaitu konsep *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.

Adapun berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang dilakukan penulis, maka dapat penulis simpulkan bahwa dari ke empat MTsN yang ada di Kota Banjarmasin, MTsN 3 Kota Banjarmasin lah yang dapat dikatakan ideal dalam proses implementasi Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah, hal tersebut terlihat dari seluruh bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah sudah mencakup seluruh aspek yang dimiliki peserta didik baik aspek personalitas, aspek intelektualitas maupun aspek spritualitas dan juga menunjukkan perwujudan dari ketiga konsep Pendidikan Islam yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*.